

## BAB III

### KINERJA PENGABDIAN DAN PENGEMBANGAN

#### A. Kinerja Pengabdian

Saya sebagai penulis karya kinerja mulai bergabung sebagai CPNS tahun 2006 di Dinas Kesehatan Kabupaten Sukamara dan bertugas sebagai pelaksana Puskesmas Pembantu sampai dengan 2016, Ditahun 2016 sampai dengan 2020 penulis bergabung sebagai staf di Puskesmas Permata Kecubung Kabupaten Sukamara. Berlanjut di tahun 2020 sampai dengan sekarang penulis mutasi kerja sebagai pengelola layanan kesehatan di Dinas Kesehatan Kabupaten Lamandau, Penulis bekerja di Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular (P2PM) pada seksi Surveilans dan Imunisasi. Bidang P2PM memiliki tugas utama untuk merumuskan, melaksanakan, dan mengawasi kebijakan operasional terkait surveilans, imunisasi, pencegahan dan pengendalian penyakit menular, penyakit tidak menular, dan kesehatan jiwa. Secara khusus sebagai pengelola layanan kesehatan di seksi surveilans dan imunisasi saya memiliki tanggung jawab dalam melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pencatatan dan pelaporan surveilans serta kegiatan pencegahan dan pengendalian penyakit yang ada di unit kerja Puskesmas dan Rumah Sakit di Kabupaten Lamandau. Setiap laporan akan dikumpulkan dan dilaporkan ke Dinas Kesehatan Provinsi sebagai bahan evaluasi kerja. Penulis juga bertanggung jawab atas pelaporan SKDR ( Sistem Kewaspadaan Dini dan Respons ) yaitu pelaporan surveilans berbasis web.

Pelaporan kasus penyakit PD3i yang terjadi wajib dilaporkan selama 1 x 24 jam kepada Dinas Kesehatan, Pelaporan terhadap kasus tidak hanya dilakukan berdasarkan kasus dan jumlah akan tetapi diperlukan data tambahan untuk melengkapi kebutuhan data sesuai format pelaporan yang ditentukan pada masing – masing kasus. Selain itu juga tindakan pelaporan yang real time terhadap kasus PD3i sangat bermanfaat untuk tindakan segera dalam melakukan pelacakan kontak dan pengambilan spesimen/sampel.

## **B. Kinerja Pengembangan**

Dengan memperhatikan berbagai kebutuhan terhadap pelaporan surveilans diatas dapat disimpulkan kendala/ hambatan dalam pelaporan surveilans di RSUD Lamandau seperti :

1. Terbatasnya orang, ruang, waktu, dan tempat dalam melakukan komunikasi dan koordinasi dalam pemenuhan kebutuhan informasi tambahan yang diperlukan saat melakukan verifikasi dan validasi data pada ruangan/bangsas, Poli, IGD, Laboratorium.
2. Terbatasnya pengetahuan petugas kesehatan di RSUD Lamandau terhadap pelaporan surveilans SKDR, PD3i dan penyakit potensial KLB /wabah.
3. Kebutuhan akan informasi kasus secara real time.

Dalam menghadapi kendala dan hambatan diatas dan untuk meningkatkan optimalisasi pelaporan surveilans integrasi PD3i dalam upaya penemuan kasus PD3i dan pencegahan , pengendalian penyakit potensial KLB di RSUD Lamandau penulis membuat sebuah inovasi dengan penerapan model komunikasi kolaboratif dengan pendekatan digital yaitu dengan membentuk group whats app dengan skema sebagai berikut :

1. Group whats app kordinator unit pelapor yang berisikan petugas kordinator unit pelapor surveilans SKDR dinas Kesehatan, Puskesmas, dan RSUD Lamandau.
2. Group whats app unit pelapor yang beranggotakan unit pelapor RSUD Lamandau, sub unit pelapor pada bangsal/ruangan/poli dan IGD serta rekam medis.
3. Group whats app sub unit pelapor yang beranggotakan sub unit pelapor dan petugas kesehatan lainnya yang bertugas pada sub unit pelapor.

Group whats mempunyai tugas dan fungsi sebagai berikut :

1. Group whats app kordinator unit pelapor yang berisikan petugas kordinator unit pelapor surveilans SKDR dinas Kesehatan, Puskesmas, dan RSUD Lamandau. Mempunyai tugas sebagai berikut :
  - a. Melakukan verifikasi dan validasi data dari sub unit pelapor

- b. Melakukan rekap data dan penginputan data langsung pada aplikasi SKDR.
  - c. Melakukan pelaporan real time terhadap kasus PD3i dan kasus potensial KLB lainnya yang menjadi perhatian khusus.
  - d. Memberikan feedback informasi surveilans.
2. Group whats app unit pelapor yang beranggotakan koordinator unit pelapor RSUD Lamandau, sub unit pelapor pada bangsal/ruangan/poli dan IGD serta rekam medis, Mempunyai tugas sebagai berikut :
- a. Melakukan verifikasi dan validasi data pelaporan kasus pada sub unit pelapor
  - b. Melakukan rekap data dan pelaporan pada kordinator unit pelapor SKDR RSUD lamandau.
  - c. Melakukan pelaporan real time terhadap kasus PD3i dan kasus potensial KLB lainnya yang menjadi perhatian khusus.
  - d. Memberikan feedback informasi surveilans.
3. Group whats app sub unit pelapor yang beranggotakan sub unit pelapor dan petugas kesehatan lainnya yang bertugas pada sub unit pelapor, Mempunyai tugas sebagai berikut :
- a. Verifikasi dan validasi data kasus.
  - b. Melakukan rekap data kasus pada ruangan/bangsal/IGD/poli/rekam medis, serta melaporkan pada kordinator unit pelapor SKDR RSUD .

Dengan Pembentukan group whats app tersebut tindakan komunikasi, koordinasi dan informasi dapat dilakukan tidak terbatas pada sistim operasional kerja petugas RSUD yang terbagi dalam beberapa shift, selain itu juga tindakan verifikasi dan validasi data tidak harus dilakukan dengan tatap muka dan kebutuhan terhadap data tambahan/pendukung dapat dilakukan langsung oleh petugas jaga.

Komunikasi yang disampaikan tidak terbatas pada kebutuhan data akan tetapi dapat dilakukan juga penyebaran informasi surveilans lainnya yang dapat meningkatkan pengetahuan petugas kesehatan RSUD Lamandau.

Langkah – langkah pembentukan group whats app sebagai inovasi kinerja pengembangan diharapkan menjadi wadah dalam melakukan kordinasi dan

komunikasi dalam pemenuhan kebutuhan data tambahan dan data pendukung selain itu juga dapat menjadi wadah penyampaian informasi lainnya dalam pengembangan peningkatan pengetahuan petugas kesehatan RSUD Lamandau terhadap pelaporan surveilans. Dengan Inovasi diatas diharapkan proses verifikasi dan validasi data dapat dilakukan dengan mudah, efektif dan efisien sehingga memberikan dampak positif pada optimalisasi pelaporan surveilans integrasi PD3i dalam upaya penemuan kasus PD3i dan pencegahan, pengendalian penyakit potensial KLB di RSUD.